

Pandangan Prof. Djoko Santoso terkait dengan 5 pertanyaan tentang tantangan dan harapan ITB atas peran Anggota MWA ITB 2024-2029:

1. Bagaimana pendapat Bapak terkait peran/tantangan Perguruan Tinggi umumnya dan khususnya ITB saat ini dan ke depan?

Perguruan Tinggi masa depan harus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di masa depan mulai dari ilmu pengetahuan hingga tumbuh berkembangnya kehidupan yang nyaman. Terkait peran ITB secara khusus, memiliki peran yang semakin berat karena posisinya sebagai *trend setter* yang menjadi *role model* untuk PT lain. Di pihak lain, terjadi suasana kompetisi dimana PT lain memacu diri mengejar prestasi, misalnya ITERA. Dengan demikian, ITB harus mengakselerasi pengembangan diri baik aspek ilmu pengetahuan maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat ke depan. ITB merupakan asset penting yang kebijakannya tidak boleh ketinggalan oleh kompetitornya.

2. Bagaimana pandangan Bapak sebagai alumni dan juga sebagai Tokoh Akademisi Nasional melihat kemajuan ITB saat ini dan ke depan?

Terkait peran alumni, umumnya belum memberikan solusi yang nyata, tapi masih bersifat saran. Ke depan, kontribusi alumni ITB harus lebih nyata baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun pemenuhan kebutuhan masyarakat. ITB jangan menyalahkan Alumni, namun mengevaluasi diri bagaimana mendidik dan membangun mindset mahasiswa, sehingga saat lulus kelak memiliki pola sikap yang konstruktif, bukan wacana.

3. Berdasarkan pengalaman Bapak di dunia Akademik, bagaimana ITB dapat berkontribusi penting di dunia kerja masa depan yang disruptif, khususnya pada bidang industri kreatif?

Terkait dengan kontribusi di bidang Pendidikan, di masa depan kita tidak bisa menghindari kompetisi dan selektivitas. Saat ini, kita baru bisa berkompetisi dengan diri sendiri. Kita harus mulai mengembangkan budaya kompetisi dengan pihak lain. Misalnya, hanya ada satu posisi yang diperebutkan, dan hanya yang terbaik yang bisa mencapainya. ITB harus berupaya agar dapat mencapai yang lebih tinggi daripada level standard. Dalam hal ini, peran MWA adalah sebagai motivator yang konstruktif untuk Rektor baik sifatnya mendukung maupun mengingatkan supaya Rektor dapat menjalankan amanah dalam membangun ITB menjadi yang terbaik. Pertemuan bukan hanya di rapat formal, tetapi juga dalam kesempatan informal.

4. Kalau Pak Djoko terpilih menjadi anggota MWA, apa masukannya mengenai strategi untuk mensinergikan network yang ada pada Pak Djoko untuk mencapai kemajuan bersama antara ITB dan stakeholder di dalam network tersebut?

Terkait networking, Pak Djoko secara umum kenal dengan banyak pihak termasuk 10 calon anggota MWA terpilih. Potensi networking ini tinggal dikembangkan saja. Dengan posisi formal Pak Djoko sebagai Anggota MWA ITB (jika terpilih), tentu akan memiliki kapasitas yang

memadai saat berkomunikasi dengan Anggota MWA ITB lain untuk mendiskusikan gagasan-gagasan pengembangan ITB ke depan.

5. Dana dari pemerintah saat ini untuk ITB sangat minim, baru mencapai sekitar 2 Triliun, kebutuhan untuk mengelola dan pengembangan ITB perlu dana cukup besar, sebagai gambaran tahun 2030 perlu sekitar Rp 4 Triliun. Bagaimana masukan Bapak terkait ini?

Terkait pengembangan dana, ini menarik. ITB memiliki engineer ribuan, tetapi tidak menikmati nilai tambah memadai. Penting untuk ITB mengembangkan sistem pengelolaan keuangan yang profesional seperti layaknya sebuah perusahaan. Dulu Pak Djoko sudah memulai dengan system single account. Saat ini sebetulnya system sudah lebih terkendali, namun take home pay dosen masih belum memadai (tidak lebih dari Rp 20 juta/bulan), idealnya penghasilan dosen bisa mencapai Rp 75-100 juta/bulan dan tidak dibatasi selama dosen memiliki kesempatan pekerjaan lain, selama semua pekerjaan tersebut berada di bawah pengelolaan ITB.